

PENERAPAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR PADA PERANCANGAN SEKOLAH TINGGI SENI MUSIK DAN TARI DI PARAHYANGAN

Saefulloh Karim Mundika

Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Itenas, Bandung

Email: eskadikaa@gmail.com

ABSTRAK

Seiring dengan berjalan dari waktu ke waktu, banyak perubahan yang terjadi dalam dunia arsitektur terpengaruhi oleh perkembangan budaya serta lingkungan. Semakin berkembangnya zaman berdampak hilang dan berkembangnya suatu kebudayaan. Tentu Perkembangan budaya ini dipicu oleh dorongan dari masyarakat sendiri maupun dari luar masyarakat.

Budaya musik dan tari terutama dari Indonesia masih mengalami tahap kemajuan, terlebih dalam tarian tradisional yang telah merangkak ke dunia internasional. Hal ini merupakan suatu tanda untuk melestarikan budaya musik dan tari dengan memfasilitasi pendidikan tinggi akademis maupun yang berfokus pada Pendidikan seni musik dan tari yang mana di dalamnya terdapat pengetahuan dasar seni musik dan tari atau lebih tepatnya adalah sekolah tinggi. Kawasan Kota Baru Parahyangan adalah kawasan terencana bertempat di Kabupaten Bandung Barat. Penerapan arsitektur neo vernakular menjadi tema pada rancangan sekolah tinggi ini, yaitu memadukan antara arsitektur tradisional dengan arsitektur modern dalam kawasan terencana, sehingga lebih masuk akal serta mudah diterima maksudnya oleh pengguna, maupun masyarakat lingkungan dalam kawasan.

Kata kunci: Arsitektur, neo vernakular, sekolah tinggi, seni musik, seni tari, parahyangan

ABSTRACT

Along with the times, a lot of changes that occur in the world of architecture are influenced by cultural and environmental developments. As time progresses, the impact of the disappearance and development of a culture is increased. Of course, this cultural development was triggered by encouragement from the community itself and from outside the community.

Music and dance culture, especially from Indonesia, is still progressing, especially in traditional dances which have crawled into the international world. This is a sign to preserve the culture of music and dance by facilitating higher academic education as well as focusing on education in the arts of music and dance in which there is a basic knowledge of the arts of music and dance or, more precisely, high school. The Kota Baru Parahyangan area is a planned area located in West Bandung Regency. The application of neo vernacular architecture is the theme in the design of this high school, which combines traditional architecture with modern architecture in a planned area, so that it makes more sense and is easily accepted by users, as well as the environment community in the area.

Keywords: Architecture, neo vernacular, college, music art, dance art, parahyangan

1. Pendahuluan

Istilah neo merupakan bahasa Yunani dalam menjelaskan suatu makna yang berarti baru dengan tujuan untuk memberikan persepsi baru kepada pengamat.[1] Berdasarkan Charles Jencks dalam buku *The Language of Post Modern Architecture*, menjelaskan “neo vernakular sebagai perpaduan antara suatu hal yang baru dengan budaya lokal untuk menghidupkan suasana tradisional yang diberi sentuhan baru”.[2]

Neo vernakular bersifat tradisional dengan mengambil bentuk dari unsur budaya serta lingkungan yang digabungkan dengan unsur baru.[3] Berdasarkan James C. Snyder, serta Anthony J. Cattanese dalam buku *Introduction of Architecture*, menjelaskan “neo vernakular merupakan perpaduan unsur budaya dengan teknologi baru sehingga menciptakan karya baru terlihat masuk akal serta mudah diterima”.[4]

2. Metode dan /Proses Kreatif

2.1. Tinjauan Proyek

Sekolah tinggi seni musik dan tari Parahyangan berada pada kawasan Kota Baru Parahyangan dengan kondisi lingkungan yang masih kosong sedang dalam tahap pengembangan kawasan. Sekolah tinggi ini dirancang untuk menampung kreativitas dan bakat yang dimiliki oleh seseorang untuk dikembangkan lebih unggul lagi sehingga dapat bersaing pada dunia keprofesian.

2.2. Lokasi Tapak

Lokasi proyek bertempat di Jalan Bujanggamanik, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40553 dengan fungsi kawasan pemukiman pedesaan. Tapak memiliki luas 2,54 Ha dengan karakteristik tapak berkontur yang terletak pada ketinggian 670 mdpl serta beriklim tropis.



Gambar 1. Lokasi Tapak

Sumber :

www.google.com/maps/place/Kertajaya,+Padalarang,+Kabupaten+Bandung+Barat,+Jawa+Barat/, diakses 01 November 2020, diolah

2.3. Definisi Tema

Tema dalam rancangan sekolah tinggi ini menerapkan tema arsitektur neo vernakular dengan memadukan antara arsitektur tradisional dan arsitektur modern. Neo vernakular mengambil bentuk dari unsur lingkungan dan budaya yang dipadukan dengan unsur modern untuk terciptanya karya baru.

2.4. Elaborasi Tema

Elaborasi dari tema yang diangkat pada rancangan sekolah tinggi seni musik dan tari ini menerapkan tema neo vernakular seperti dijelaskan di **tabel 1**.

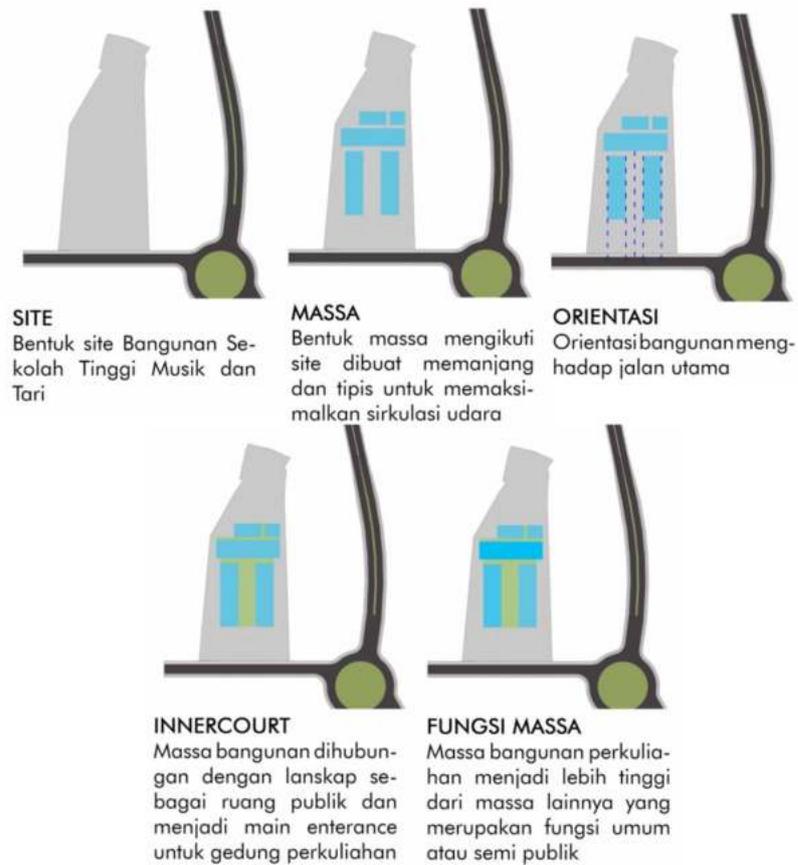
Tabel 1. Elaborasi Tema

	Sekolah Tinggi Seni Musik dan Tari	Neo Vernakular
MEAN	Sekolah tinggi merupakan suatu tempat pembelajaran lanjutan dari sekolah menengah atas/ sederajat yang mempelajari satu bidang tertentu	Gaya arsitektur postmodern yang mengimplementasikan teknologi terbaharukan dengan kebudayaan lokal setempat atau nilai sejarah yang dianggap sebagai kekayaan budaya suatu daerah
PROBLEM	Masih banyak mahasiswa yang merasa kurang nyaman berada di lingkungan pendidikan	Menggabungkan prinsip-prinsip arsitektur lokal dengan teknologi yang sedang berkembang saat ini
FACTS	Dengan lingkungan pendidikan yang nyaman dapat menyebabkan pelajaran meningkat 20-25%, hasil tes menjadi lebih baik, tingkat konsentrasi dan kehadiran meningkat, serta dampak ADHD (<i>Attention Deficit Hyperactivity Disorder</i>) berkurang	Akulturas budaya yang terjadi saat ini mengikis budaya-budaya lokal dengan memprioritaskan budaya baru ke dalam desain arsitektur
NEEDS	Membutuhkan desain sekolah tinggi yang dapat menurunkan tingkat stress untuk mengoptimalkan proses pembelajaran mahasiswa	Mengembalikan nilai budaya lokal de dalam arsitektur tanpa ada batasan aturan
GOAL	Menjadikan peserta didik sebagai anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan kesenian	Mengingatn kembali nilai nilai budaya lokal dengan menggunakan teknologi yang ada saat ini
CONCEPT	"Perancangan Arsitektur Neo Vernakular Pada Sekolah Tinggi Seni Musik dan Tari di Kota Baru Parahyangan" Pluralisasi budaya lokal dengan teknologi saat ini pada Perancangan bangunan Sekolah Tinggi dengan memaksimalkan fungsionalitas	

3. Diskusi/Proses Desain

3.1. Konsep Gubahan Massa dan Perancangan Bangunan pada Tapak

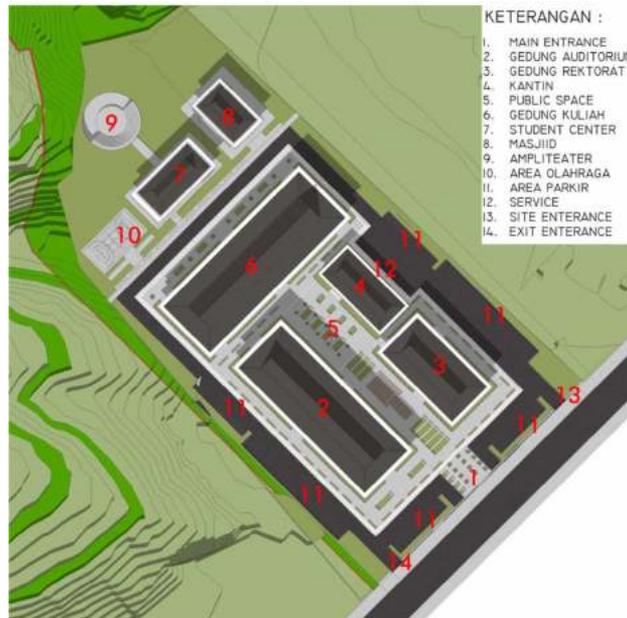
Konsep pengolahan dan konfigurasi massa bangunan pada tapak yang telah dirancang pada bangunan sekolah tinggi ini memiliki tapak seperti dijelaskan **gambar 2**.



Gambar 2. Konsep Gubahan Massa

3.2. Zoning dan Sirkulasi Tapak

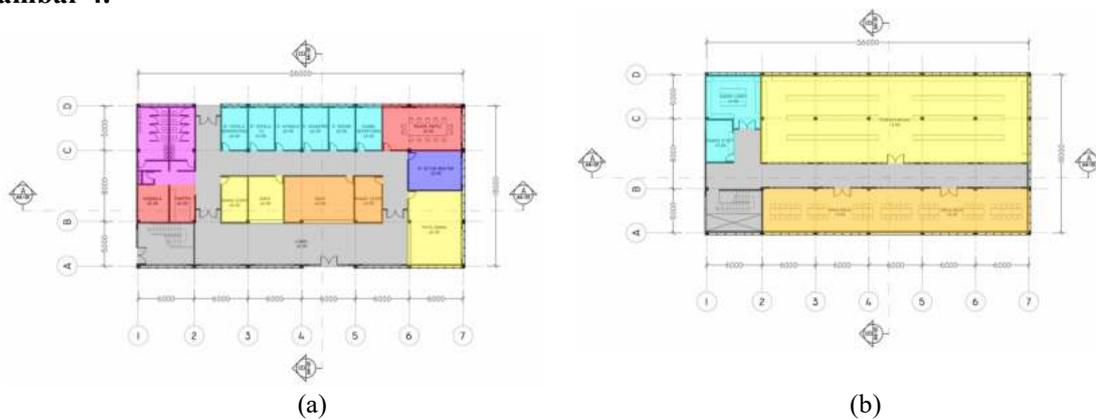
Zoning area pada bagian depan diperuntukan sebagai area publik dan bagian belakang merupakan area semipublik, terdapat area servis untuk mengambil sampah, seperti dijelaskan gambar 3.



Gambar 3. Zoning dan Sirkulasi Tapak

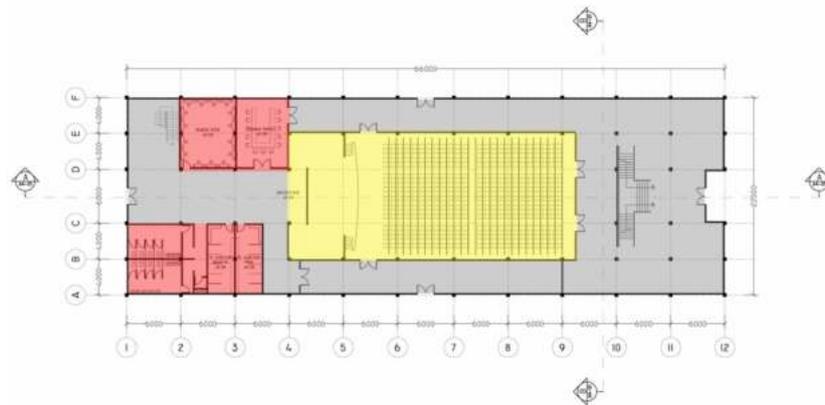
3.3. Zoning Bangunan

Pada gedung rektor terdiri 2 lantai dengan lantai 1 terdapat lobi, BAAK, BKU, ruang rektor, ruang sekertaris rektor, ruang wakil dan sekertariat rektor, ruang arsip, serta ruang rapat. Lantai 2 terdapat perpustakaan, ruang baca, ruang staff, area loker, seperti dijelaskan gambar 4.

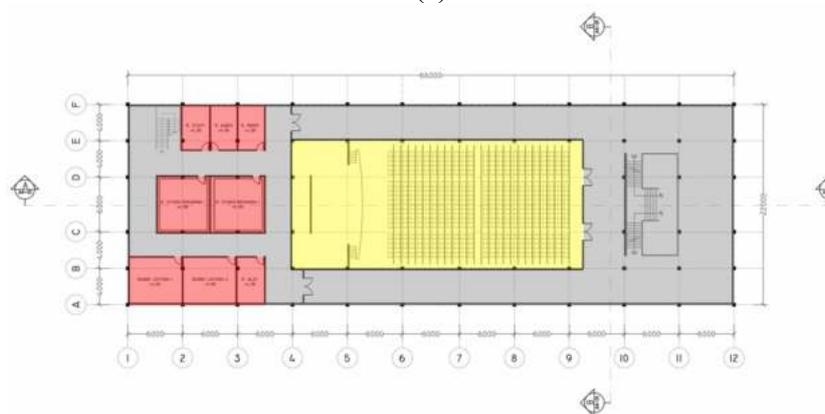


Gambar 4. Gedung Rektorat (a) Lantai 1, (b) Lantai 2

Selanjutnya bagian depan arah selatan adalah gedung auditorium terdiri dari 2 lantai dengan ruang didalamnya yaitu hall, ruang rapat, ruang artis, ruang rias, ruang kostum, gudang, toilet, lobby dan ruang pertunjukan yang dapat menampung sampai 500 orang, seperti dijelaskan gambar 5.



(a)



(b)

Gambar 5. Gedung Auditorium (a) Lantai 1, (b) Lantai 2.

Selanjutnya Gedung Perkuliahan berada di bagian belakang gedung auditorium merupakan tempat berlangsungnya pembelajaran. Terdapat ruang TU, ruang ketua jurusan, ruang dosen, ruang kuliah, ruang sidang, ruang TIK, ruang control, ruang teknisi, studio pertunjukan dan instrumen, pantri, mushola serta toilet, seperti dijelaskan gambar 6.



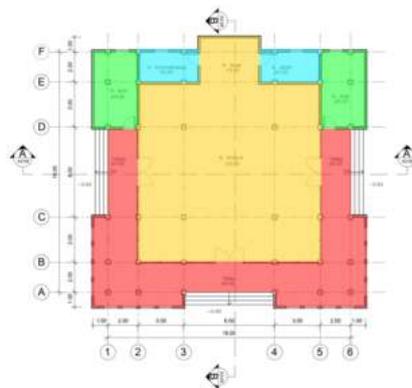
(a)



(b)

Gambar 6. Gedung Perkuliahan (a) Lantai 1, (b) Lantai 2.

Pada bagian belakang gedung utama terdapat sarana penunjang lainnya yaitu sarana olahraga dan sarana rekreasi mahasiswa berupa ruang terbuka hijau dan ampiteater serta terdapat masjid seperti dijelaskan gambar 7.



Gambar 7. Masjid.

3.4. Massa Bangunan

Pada gambar 8. Massa bangunan sekolah tinggi seni music dan tari kurang lebih sesuai dengan tema yang telah direncanakan. Sumbu yang terdapat pada bagian tengah tampak terlihat simetris dan diperkuat dengan bentuk konfigurasi massa bangunan yang mengarahkan pandangan sampai ke area gedung perkuliahan.



Gambar 8. Perspektif Mata Burung.

Bagian depan terlihat massa bangunan yang berbeda ukuran tetapi keduanya memberikan kesan visual yang kuat selaras, seperti pada **gambar 9**.



Gambar 9. Bangian depan tapak.

Terdapat ruang publik pada area tengah yang menghubungkan antara gedung auditorium dan gedung rektorat, seperti pada **gambar 10**



Gambar 10. Area ruang publik

Ruang terbuka yang merupakan akses utama menuju gedung perkuliahan tersebut sekaligus sebagai ruang komunal untuk mahasiswa, seperti **gambar 11**.



Gambar 11. Area komunal.

Terdapat amfiteater untuk meningkatkan kreativitas dan sarana menuangkan inspirasi bagi mahasiswa, seperti pada **gambar 12**.



Gambar 12. Ampiteater

4. Kesimpulan

Perancangan bangunan Pendidikan seni pertunjukan yaitu Sekolah Tinggi Seni Musik dan Tari Parahyangan memiliki tujuan menciptakan sebuah bangunan Pendidikan dengan unsur budaya lokal yang dipadukan dengan unsur modern untuk menghidupkan suasana tradisional yang dapat memberikan inspirasi terhadap penikmat bangunan, maka penerapan arsitektur dengan tema neo vernakular yang muncul pada Post-Modern Arsitektur ini sangat baik digunakan karena memiliki prinsip melestarikan budaya dan lingkungan dengan menampilkan karya baru yang lebih masuk akal serta mudah diterima.

5. Daftar Referensi

- [1] Ching, Francis D K; 2008; *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tatanan*; Jakarta: Erlangga, diakses pada tanggal 31 Januari 2021
- [2] Jencks, Charles; 1996; *The Language of Post Modern Architecture*; London: Academy Editions and New York: Rizzoli, diakses pada tanggal 31 Januari 2021
- [3] Laksito, Boedhi; 2014; *Metode Perencanaan & Perancangan Arsitektur*; Jakarta; Griya Kreasi, diakses pada tanggal 31 Januari 2021
- [4] Snyder, James C ;Cattanesse, Anthoni J ; 1979; *Introduction of Architecture*; New York: McGraw-Hill College, diakses pada tanggal 31 Januari 2021